



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

RICHY SALWA UTARI

1615310372

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

NAMA : RICHY SALWA UTARI
NPM : 1515310372
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

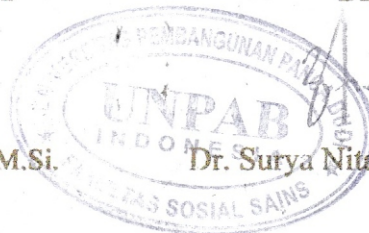
MEDAN, JULI 2020

KETUA PROGRAM STUDI

g/n

NURAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si.

DEKAN



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

PEMBIMBING I

IRAWAN S.E., M.Si

PEMBIMBING II

RAMADHAN HARAHAP, S.E., M.Si



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : RICHY SALWA UTARI
NPM : 1615310372
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

MEDAN, JULI 2020

ah
KETUA

NURAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si.

ANGGOTA II

RAMADHAN HARAHAP, S.E., M.Si

ANGGOTA I

IRAWAN S.E., M.Si

ANGGOTA III

DRS. H. KASIM SIYO., M.Si, Ph.D

ANGGOTA IV

CAHYO PRAMONO, SE., MM

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Richy Salwa Utari
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Bange, 23 Desember 1998
NPM : 1615310372
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl. Gatot Subroto, gg. Mantri No. 32E

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperllunya.

Medan, Juli 2020



(Richy Salwa Utari)



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIALSAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id http ://www.pancabudi.ac.id
Medan – SumateraUtara– Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV/PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Richy Salwa utari
NPM : 1615310372
Jenjang Pendidikan : Strata 1
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Perubahan Materi	Paraf	Keterangan
01/07 2020	Buat grafik statistik deskriptif		
01/07 2020	Tambah Implikasi		
02/07 2020	Perbaiki data dan Tambah Belajar		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh:
Dekan



Drs. Surya Nita, SH., M.Hum

Dosen Pembimbing I

Irawan, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIALSAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id http ://www.pancabudi.ac.id
Medan – SumateraUtara– Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV/PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Ramadhan Harahap, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Richy Salwa utari
NPM : 1615310372
Jenjang Pendidikan : Strata 1
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Perubahan Materi	Paraf	Keterangan
6 JULY 2020			Acc @SEPTIMAR HARIL
5 SEPT 2020	Acc Rensi Hal: 15, 23, Dikoreksi 15 Teori	 	da Rensi oc Acc

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh:
Dekan



Drs. Surya Nita, SH., M.Hum

Dosen Pembimbing II

Ramadhan Harahap, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama Lengkap : richy salwa utari
 Tempat/Tgl. Lahir : aek bange / 23 Desember 1998
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615310372
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 141 SKS, IPK 3.67
 Nomor Hp : 082237708360
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Isi : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu


 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 21 Februari 2020

Pemohon,

(Richy Salwa Utari)

Tanggal :

Disahkan oleh :
 Dekan

(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 26/02/20

Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Manajemen

(Nurafrina Siregar, SE., M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

(Irawan, SE., M.Si)

Tanggal : 21/02/2020

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

(Ramadhan Harahap, SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Medan, 04 Agustus 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Permohonan Meja Hijau

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : richy salwa utari
 Tempat/Tgl. Lahir : aek bange / 1998-12-23
 Nama Orang Tua : Bambang irawan
 P. M : 1615310372
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 082165716565
 Alamat : Jl. gatot Subroto gg. Mantri No.32 E

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Medan**, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Periode Wisuda Ke : **65**

Ukuran Toga : **S**

Mengetahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Richy Nita, S.H., M.Hum.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



richy salwa utari
 1615310372

Mengetahui :

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2611/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: richy salwa utari
: 1615310372
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Fakultas : Manajemen

Yang terhormat sejak tanggal 03 Agustus 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 03 Agustus 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

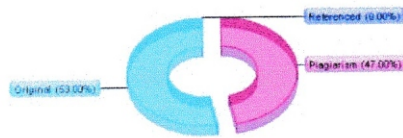
Revisi : FM-PERPUS-06-01 Revisi : 01 Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

Plagiarism Detector v. 1731 - Originality Report 20/07/2020 14.02.34

Analyzed document: RICHY SALWA UTARI_1615310372_MANAJAMEN.docx Licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi
Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian



Relation chart:



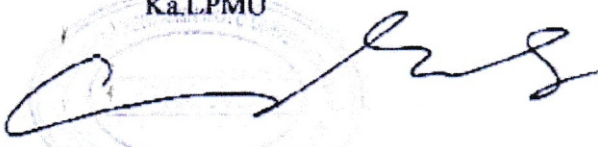
Distribution graph:

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Cahyo Pramono, SE.,MM

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : richy salwa utari
No. M : 1615310372
Tempat/Tgl. : aek bange / 1998-12-23
Alamat : Jl. gatot Subroto gg. Mantri No.32 E
No. P : 082165716565
Orang Tua : Bambang irawan/Jarmiati
Bidang : SOSIAL SAINS
Bidang Studi : Manajemen
Materi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Medan

Dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada siapa pun. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dengan kesadaran penuh. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 04 Agustus 2020



richy salwa utari
1615310372



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id
Medan – SumateraUtara– Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV/PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Richy Salwa Utari
NPM : 1615310372
Jenjang Pendidikan : Srata 1
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Perubahan Materi	Paraf	Keterangan
19/2	Tambah teori perubahan GCG thd kinerja keu Belajar 1. Ace. suminar		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh:
Dekan



Drs. Surya Nita, SH., M.Hum

Dosen Pembimbing I

Irawan, SE., M.Si



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id
Medan – SumateraUtara– Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV/PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Ramadhan Harahap, SE., M. Si
Nama Mahasiswa : Richy Salwa Utari
NPM : 1615310372
Jenjang Pendidikan : Srata 1
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Perubahan Materi	Paraf	Keterangan
07 Feb	CHAPTER I		
18 FEB	CHAPTER II & III		
21 FEB	Acc		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh:
Dekan



Drs. Surya Nita, SH., M.Hum

Dosen Pembimbing II

Ramadhan Harahap, SE., M. Si

13/10-20 ACC. jilid lux
PIRAWAN

6/7 20
↓



3/7-20 ACC. jilid lux
PIRAWAN

ACC Sidang WPS
RATADHAN

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

ACC jilid lux
RATADHAN HARAHAP

Oleh :

RICHY SALWA UTARI
NPM 1615310372

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

Medan
Diketahui
Dekan



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan. Data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang telah diaudit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This research has to determine wheter institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, and audit committee jointly influence financial performane in manufacturing companies listed on the IDX, both partially and simultaneously. Data from this study were obtained from the financial statement of manufacturing companies listed on the IDX and data from 2016-2018. The sample were determined using the purposive sampling method. The type of data used is secondary data with media in the form of audited financial statement of manufacturing companies listed on the IDX. The results of the study show that managerial ownership have not signifcant effect on earnings management in manufacturing companies listed on the IDX. Institutional ownership, independent board of commissioners, and audit committee together have a significant effect of financial performance in manufacturing companies listed on the IDX.

Keyword : Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independen Board of Commisioners, Audit Comitee and Financial Performance.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah..... 1
	B. Identifikasi dan Batasan Masalah..... 7
	C. Rumusan Masalah 8
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
	E. Keaslian Penelitian..... 10
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
	A. Landasan Teori..... 12
	1. Teori Keagenan 12
	2. Kinerja Keuangan..... 13
	3. <i>Good Corporate Governance</i> 19
	B. Penelitian Terdahulu 33
	C. Kerangka Konseptual 38
	D. Hipotesis..... 39
BAB III	METODE PENELITIAN
	A. Pendekatan Penelitian 40
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
	C. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data 41
	D. Jenis dan Sumber Data 44
	E. Definisi Operasional Variabel..... 44
	F. Teknik Pengumpulan Data..... 48
	G. Estimasi Model Regresi Data Panel..... 49
	H. Uji Spesifikasi Model..... 49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
	A. Hasil Penelitian 54
	1. Deskripsi Objek Penelitian 54
	2. Statistik Deskriptif 57
	3. Analisa Data Panel..... 60
	4. Model Regresi Panel..... 67
	5. Uji Hipotesis 68
	B. Pembahasan..... 74
	1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan 74
	2. Pengaruh kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan 75

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan	76
4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan..	76
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya, serta tidak lupa sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial & Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial & Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Kepada kedua orangtua penulis yakni ayahanda Bambang Irawan, S.pd. Ibunda Jarmiati, A.Md. yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh teman-temanku Jhon Rivaldo Saragih, Ranti Aprilyani, Rey Ernawati, Dinda Adista, Atika Daniya terimakasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Medan, 5 Juli 2020

Penulis

Richy Salwa Utari
NPM 1615310372

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses yang mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai jual.

Kinerja keuangan suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan salah satu aspek yang tidak akan habis dibahas (Irawan, 2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan keputusan yang diambil oleh manajer. Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan, menurut (Rudianto, 2013)

Dalam penilaian kinerja perusahaan selalu menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Salah satu karakteristik laporan keuangan yaitu *timelines* (ketepatan waktu).

Agar laporan keuangan akuntabel, maka penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) harus benar-benar diperhatikan. Penerapan dan pengelolaan

GCG merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dengan benar, akurat dan tepat waktu. GCG atau tata kelola yang baik membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggung jawabkan diantara elemen dalam perusahaan (Dewan komisaris, dewan direksi, dan para pemegang saham). Dalam kasus ini, Dewan komisaris berada pada posisi untuk memastikan bahwa manajemen telah bekerja demi kepentingan para pemegang saham yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan. Demikian juga Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya GCG, (*Improving Audit Committee Performance: What Work Best a Research Foundation*). Kepemilikan institusional juga memiliki peran yang penting dalam monitoring manajemen sehingga dapat mendorong peningkatan pengawasan yang optimal.

Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Saat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan buruk, para stakeholder akan memakai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja dimasa lalu, posisi perusahaan sekarang serta menilai potensi dan resiko perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki kepada perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Keadaan ini akan membuat perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang saat ini semakin ketat.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham maupun pemerintah. Tujuan penilaian kinerja keuangan adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standart perilaku yang telah ditetapkan dalam sebelumnya agar memperoleh indakan dan hasil yang diinginkan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengana beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas maupun rasio pasar. Salah satu rasio yang dapat dinilai paling baik adalah *Tobin's Q* yang digunakan sebagai ukuran penelitian pasar (Klapper & Love, 2010) menemukan adanya hubungan positif antara GCG dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan data data dari laporan *Credit Lyonnals 25 Securities Asia* (CSLA) yang berupa peningkatan penerapan corporate governance untuk 495 perusahaan di 25 negara, dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* sebagai ukuran penelitian pasar dan Return On Assets (ROA) sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan.

Semakin besar nilai rasio *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan memiliki *intangibile asset* (aktiva tak berwujud) yang semakin besar. Hal ini bisa terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan, semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Brealey & Myers, 2003) menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai *Tobin's Q* yang tinggi biasanya memiliki *brand image* perusahaan yang sangat kuat, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Tobin's Q* yang sangat rendah umumnya berada pada industry yang sangat kompetitif atau industri yang mulai mengecil.

Objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur. Pemilihan perusahaan manufaktur adalah untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur, dan perusahaan manufaktur sangat sensitive terhadap setiap perubahan kondisi. Selain itu jumlah perusahaan manufaktur yang cukup besar sehingga motivasi untuk memperoleh sampel yang cukup dalam penelitian dapat terpenuhi (Tarjo & Hartono, 2010). Berikut ini deskriptif rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur:

Tabel 1.1
Laporan Keuangn Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

NO	KODE	TAHUN	KI	KM	DKI	KA	<i>Tobin'Q</i>
1	AKRA	2016	71.24	0.13	0.33	3	1.38
		2017	71.11	0.24	0.33	3	0.75
		2018	70.82	0.5	0.33	3	0.88
2	ASII	2016	50.11	0.02	0.45	3	0.88
		2017	50.11	0.03	0.45	3	1.90
		2018	50.11	0.04	0.45	3	2.60
3	AUTO	2016	86.72	0.04	0.43	0	3.70
		2017	93.91	0.07	0.40	0	3.39
		2018	95.65	0.04	0.40	0	4.70
4	BRAM	2016	89.74	1.48	0.29	3	0.45
		2017	89.74	1.48	0.29	3	0.43
		2018	89.74	1.48	0.29	3	0.34
5	BRNA	2016	51.42	23.34	0.50	3	0.28
		2017	51.42	23.34	0.50	3	0.25
		2018	51.42	23.34	0.50	3	0.34

Sumber: data sekundr yang diolah, 2017 (Lampiran 1)

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2016-2018 terjadi penurunan indeks *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan BRAM sehingga menyebabkan *Tobin's Q* atau kinerja keuangan menurun. Sedangkan pada perusahaan AUTO

pada tahun 2016-2018 terjadi kenaikan indeks GCG sehingga menyebabkan *Tobin's Q* atau kinerja keuangan meningkat lebih dari 1, yang artinya rasio pasar pada perusahaan manufaktur cenderung sangat baik mencapai 100%. Namun jika nilai *Tobin's Q* kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan earning dengan tingkat return dibawah dari harga perolehan aset-asetnya.

Hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada umumnya berkisar pada hal-hal yang sifatnya fundamental yaitu: (1) Perlunya kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien, yang mencakup seluruh bidang aktivitas (sumber daya manusia, akuntansi, manajemen, pemasaran dan produksi), (2) Konsistensi terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga secara praktis perusahaan mampu meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham, (3) Perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pada penyandang dana ekstern, bahwa dana ekstern tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang baik untuk kepentingan perusahaan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka perusahaan perlu memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang baik melalui penerapan GCG. (Irawan & Silangit, 2018) mengatakan bahwa tata kelola perusahaan GCG adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta mengontrol suatu perusahaan atau korporasi yang mencakup hubungan antara stakeholders.

Mengingat bahwa akhir-akhir ini GCG merupakan salah satu topik pembahasan sehubungan dengan semakin gencarnya publikasi tentang kecurangan (*found*) maupun keterpurukan bisnis yang terjadi sebagai akibat kesalahan yang dilakukan oleh para eksekutif manajemen, maka hal ini menimbulkan suatu tanda tanya tentang kecukupan GCG. Demikian pula halnya dengan kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan dipertanyakan. Oleh karena itu, hal ini menjadi sangat penting dan wajar bagi semua pihak yang terkait dengan proses penyusunan laporan keuangan dengan upaya mengurangi serta menghilangkan krisis kepercayaan (*credibility gap*) dengan mengkaji kembali peranan masing-masing dalam proses penyusunan tersebut.

Penelitian ini juga didasarkan oleh adanya *research gap* yang dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri Lia Despriansa, 2017) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan

Berdasarkan penelitian (Maria Krispinianti Dua Asang, 2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Veno, 2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan.

Konsep yang didasarkan oleh GCG yaitu konsep yang didasarkan pada teori keagenan yang diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Dimana teori keagenan (*agency*

theory) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai *principal*. Masalah yang biasanya timbul dalam teori keagenan yaitu masing-masing dari manajer maupun investor ingin mensejahterakan diri mereka masing-masing. Ada beberapa indikator yang mengarah pada mekanisme GCG antara lain: 1) Kepemilikan Institusional, 2) Kepemilikan manajerial, 3) Komisaris Independen, 4) Komite Audit

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui tercapainya *planning* yang telah dibuat sebelumnya. Dengan meningkatnya kinerja keuangan maka perusahaan dapat mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Metode pengukuran *Return On Equity* (ROE) pada umumnya digunakan untuk mengukur investasi pemilik perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan stakeholder memacu pada hasil laporan keuangan. Bagi investor laporan keuangan yang akurat dan terbuka menjadi hal yang penting dalam keputusan investasinya menurut (Munawir, 2012)

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis ingin mengkaji dan meneliti dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Adanya penurunan indeks GCG perusahaan BRAM sehingga menyebabkan *Tobin's Q* atau kinerja keuangan menurun.

- b. Sedangkan pada perusahaan AUTO pada tahun 2016-2018 terjadi kenaikan indeks GCG sehingga menyebabkan *Tobin's Q* atau kinerja keuangan meningkat
- c. Terjadi peningkatan indeks GCG pada perusahaan AUTO namun adanya fenomena bahwa nilai pada variabel komite audit tidak ada.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada *Pengaruh GCG* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit, serta kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio *Tobin's Q*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena masalah dan fakta, maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 2) Apakah ada kepemilikan manajerial secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah ada pengaruh komisaris independen secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

- 4) Apakah ada pengaruh komite audit secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- 5) Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

- a. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- d. Untuk menganalisis pengaruh komite audit secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- e. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit secara simultan

terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme GCG, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Bagi penulis, sebagai penambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan penulis sehingga dapat berkembang dan berguna bagi pihak atau orang lain khususnya bagi penulis sendiri.
- c. Bagi peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian ini, menjadi informasi kajian-kajian ilmiah atau referensi yang mendukung pengembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Minan, 2015), yang berjudul *“Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”* sedangkan penelitian ini berjudul *“Pengaruh Good Corporate Governance*

Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Waktu penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2015 sedangkan penelitian ini tahun 2020.
2. Lokasi penelitian: Lokasi penelitian terdahulu di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Metode penelitian terdahulu menggunakan model regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan regresi panel.
4. Waktu penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian menjadi keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*stakeholders*) sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. (Muid, 2009) menyatakan teori keagenan merupakan suatu teori yang menggambarkan hubungan dua individu dimana salah satu dari dua individu tersebut menjadi agent, sedangkan yang lainnya principal.

Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan manajemen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui dan untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemilik terutama bila informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajemen.

Asumsi sifat dasar manusia untuk menjelaskan tentang teori keagenan dijelaskan oleh (Eisendhardt & Pujianingsih, 2011) yaitu:

- a. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*) dimana, pada dasarnya manusia tidak berkorban untuk orang lain.
- b. Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*)

- c. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded raasonality*).

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut (Irawan dan Silangit, 2018) adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana, yang bisa diukur dengan indikator GCG, yaitu: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, leverage.

Dari definisi kinerja keuangan yang dipaparkan diatas dapat ditarik bahwa kinerja suatu pencapaian sesuatu hal akan selalu diukur oleh perusahaan dengan menggunakan berbagai alat ukur dengan tujuan untuk meningkatkan keefektifan dan keefesienan perusahaan dalam menghasilkan *income* bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan harus memperhatikan kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap evaluasi data, menghitung, mengukur, menginterpestasi dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan suatu periode tertentu.

(Munawir, 2012) secara umum tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera di penuhi.
- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan dalam membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami krisis keuangan.

Pentingnya analisis kinerja keuangan disebabkan didapat informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang bersangkutan, dapat lebih bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pihak internal maupun eksternal) apabila hasil dari analisis kinerja keuangan diperbandingkan untuk dua periode atau lebih jelas dalam mendukung keputusan yang akan diambil. Selain itu dengan menganalisa kinerja keuangan diperbandingkan untuk dua periode atau lebih jelas dalam mendukung keputusan yang diambil. Selain itu, dengan menganalisa kinerja keuangan yang lain suatu perusahaan, akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil- hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan *return on assets (ROA)*, dimana *return on*

keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan juga modal saham spesifik. Rumus ROA sebagai berikut:

Jadi kesimpulan dari *return on assets* (ROA) adalah untuk meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan maka perusahaan harus dapat meningkatkan laba (ROA) hal ini dapat menjadikan salah satu alasan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROA maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan/instansi menghadapi krisis yang serius. Maka dari itu diharapkan perusahaan/instansi mampu mencapai tujuan yang diharapkan untuk dapat menghindari masalah krisis yang lebih serius.

Jurnal (Budiman, 2017), membuktikan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dimana GCG diukur dengan menggunakan variabel dewan komisaris, komisaris independen, dan dewan pengawas syariah dengan metode analisis regresi linier berganda. Sedangkan menurut jurnal (Wati, 2018), membuktikan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dimana GCG diukur dengan menggunakan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit dengan metode analisis regresi linier berganda.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan 3 aspek, yaitu: laporan keuangan, ketepatan waktu, penyampaian laporan, dan kesesuaian dengan peraturan penyampaian laporan keuangan di Indonesia.

1) Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Menurut (Kasmir, 2012) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut kerangka dasar penyusutan dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) ada empat karakteristik kualitatif pokok dalam informasi akuntan, yaitu:

- a) Dapat dipahami, artinya dapat dipahami dengan baik oleh pemakai laporan keuangan tersebut.
- b) Relevan, artinya dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dalam evaluasi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.
- c) Kendala, artinya bebas dari kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang jujur sesuai secara wajar diharapkan dapat untuk disajikan.
- d) Dapat dibandingkan, artinya dapat membandingkan laporan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan.

Definisi laporan keuangan menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh ikatan akuntansi Indonesia adalah laporan keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan lengkap, yang bisa meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara (seperti misalnya sebagai laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk sebagai informasi tambahan yang berkaitandengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segment industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berikut ini tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2010)yaitu:

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan saat ini.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini.
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan modal pendapatan yang diterima oleh perusahaan saat ini.
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu.
- e) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam membuat keputusan-keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercaya mereka.

2) Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. Untuk menjaga relevansi dari informasi yang dibutuhkan keuangan, maka laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ikatan Akuntansu Indonesia (IAI, 2007) menyatakan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan dalam kurun waktu teratur, untuk memperlihatkan perubahan keadaan yang mungkin akan mempengaruhi pemikiran jangka panjang investor.

3) Kesesuaian dengan peraturan penyajian keuangan di Indonesia

Bapepam dalam lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor KEP-08/PM/1996 mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan public untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan pelaporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Setelah tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan

dengan dikeluarkannya peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran keputusan Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang penyampaian laporan keuangan berkala.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Dalam peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa laporan keuangan harus disampaikan ke Bapepam, yang terdiri dari:

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas
- d) Catatan laporan keuangan
- e) Laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangkai audit atas laporan keuangan.

Maju mundurnya perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Suatu perusahaan yang kadang-kadang menderita rugi menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami stagnan yang berbahaya. Oleh karena itu, investor yang ingin memilih salah satu diantara banyak jenis saham, maka harus memahami peraturan Bapepam.

3. *Good Corporate Governance*(GCG)

a. Pengertian GCG

GCG menurut (Irawan & Silangit , 2018) mengatakan bahwa tata kelola perusahaan GCG adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta mengontrol suatu perusahaan atau korporasi yang mencakup hubungan antara stakeholders. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar-benar tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholders.

Menurut (Irawan & Silangit , 2018) menyatakan corporate governance adalah hubungan stakeholder yang digunakan untuk menentukan arah pengendalian kinerja suatu perusahaan. Bagaimana perusahaan memonitor dan mengendalikan keputusan dan tindakan manajer puncak, yang disebut governance mechanism, mempengaruhi implementasi strategi. GCG yang efektif, yang menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham dapat menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Tentang GCG menurut *Cadbury committee* dalam *forum corporate governance* Indonesia (FCGI) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dalam kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan *corporate governance*. pada hakikatnya merupakan konsep yang didasari pada

teori keagenan, yang memberikan keyakinan pada investor bahwa agent akan bekerja untuk kepentingan mereka.

b. Prinsip *Corporate Governance*

Menurut *Code Of Good Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2010) terdapat 5 (lima) prinsip yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan, yaitu:

- a) *Transparancy* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan.
- b) *Accountibility* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- c) *Responsibility* (pertanggungjawaban), kesesuaian didalam pengelola perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
- d) *Indenpendacy* (kemandirian), suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manajemenyang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat.
- e) *Fariness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu peraturan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undang yang berlaku.

Prinsip *GCG* seperti yang dikembangkan oleh *Organisation Of Economic Corporation Development* (OECD) meliputi:

1. Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham perlakuan/persamaan terhadap seluruh pemegang saham.
2. Persamaan perlakuan seluruh pemegang saham
3. Peranan stakeholder yang terkait dengan perusahaan
4. Keterbukaan dan transparansi
5. Akuntabilitas dan dewan komisaris

Penerapan prinsip *GCG* pada hakikatnya akan meningkatkan citra dan kinerja perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tujuan:

- a) Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban, dan kewajiban dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Terlaksananya perusahaan secara professional dan mandiri.
- b) Terlaksananya tanggung jawab social perusahaan terhadap stakeholder.
- c) Meningkatkan iklim investasi rasional yang kondusif.
- d) Terlaksananya perusahaan secara professional dan mandiri.

Dengan demikian sangat diperlukan adanya prinsip-prinsip penerapan *GCG* dalam perusahaan yang dikelola agar dapat menghasilkan kinerja yang baik bagi pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi dalam mengambil keputusan dan menjalankannya sesuai dengan moral yang telah ditetapkan demi tercapainya tujuan bersama.

c. Manfaat *Corporate Governance*

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan melaksanakannya *corporate governance forum for corporate governance in Indonesia (FCGI)* sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan pada stakeholders.
2. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
3. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan stakeholders value dan dividen.

Menurut (Surya & Yustiaranda, 2011) menyebutkan bahwa manfaat dan tujuan penerapan GCG adalah:

- a. Memudahkan akses terhadap investasi domestic maupun asing
- b. Mendapatkan biaya modal (*cost of capital*) yang lebih murah.
- c. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
- d. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
- e. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

d. Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme merupakan suatu aturan atau prosedur untuk melaksanakan kegiatan agar berjalan sesuai dengan arah yang telah ditetapkan. Mekanisme

corporate governance sendiri merupakan aturan atau prosedur yang dilaksanakan untuk mengendalikan perusahaan guna memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan *stakeholders* secara kesinambungan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut (Nina, 2013) mekanisme *corporate governance* dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, dan pertemuan dengan board of director. Mekanisme eksternal adalah cara untuk mempengaruhi perusahaan selain menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian perusahaan dengan pengendalian pasar.

Menurut (Diyanti, 2010) menyatakan bahwa mekanisme GCG adalah seperangkat kesepakatan atau aturan intuisi yang secara efektif mengatur pengambilan keputusan. Menurut (Purwaningtyas, 2011) menyatakan bahwa GCG akan dikaitkan dengan variable kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisarisindependen, komite audit dan ukuran dewan direksi. Mekanisme yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi kembali dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik mungkin untuk kepentingan perusahaan.

e. Pengukuran GCG

Menurut (Agoes & Sukrisno, 2011) perangkat untuk melakukan penerapan GCG adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai kepemilikan saham oleh pemerintah, investor luar negeri, perusahaan asuransi maupun bank yang memiliki peranan lebih besar dalam pengawasan terhadap manajemen perusahaan (Agus & Sartono, 2011). Sedangkan menurut Pasaribu, (Pasaribu, Topowijaya, & Sri, 2016) kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki institusi. Kepemilikan alat yang dapat digunakan mengurangi konflik, yang diukur diukur dengan menggunakan proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan pada persentase.

Pemegang saham institusional cenderung lebih banyak mempunyai informasi dari pada pemegang saham individu. Pada umumnya mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk meneliti perusahaan industri, sedangkan pemegang saham individu cenderung lebih memiliki waktu yang terbatas untuk memantau kinerja perusahaan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Schleifer & Vishney, 2011) menyebutkan bahwa pemilik institusional memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Manajerial

Menurut (Tjeleni, 2013) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Sedangkan menurut (Phitaloka & Nina Dia, 2009) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan adanya seorang manajer yang bertindak sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (dewan komisaris dan direksi) pada akhir tahun. Pengukuran persentase ini untuk mengetahui besarnya manajerial memiliki saham perusahaan.

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajemen akan semakin memaksimalkan kinerjanya. Kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi juga dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan permasalahan, yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi, mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Hal ini disebabkan tingginya hak voting yang dimiliki manajer (Gunarsih & Tri, 2001). Sehingga dikhawatirkan akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teori akuntansi menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Seperti halnya manajer yang

juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham.

Dua hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebab kepemilikan manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan yang dikelola. Hal ini terjadi karena tekanan dari pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut terjadi karena manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Menurut (Schleifer & Vishney, 2011) menemukan bahwa pada level 0-5% terdapat hubungan non linier antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan, berhubungan negatif pada level 5-25%, berhubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan pada level 25-50% dan berhubungan negative pada level > 50%.

3. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengueusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya. Secara langsung keberadaan komisaris independen menjadi penting. Dewan komisaris diartikan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam pengambilan keputusan perusahaan dan bisa

untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi, serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independennya berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja secara luas dan keseluruhan (Djuitaningsih & Martatilova, 2012).

Namun demikian dewan komisaris tidak boleh ikut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara. Tugas komisaris utama adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris. Fungsi utama dewan komisaris *Indonesia code for corporate governance* (Prasetyo, 2011) adalah:

- a) Memberikan supervisi kepada direksi menjalankannya.
- b) Dalam menjalankan kedua tugas tersebut para anggota komisaris wajib bersikap independen.
- c) Direksi komisaris juga berkewajiban memberikan pendapat dan saran apabila diminta direksi.
- d) Setiap anggota dewan komisaris berhak menerima laporan-laporan yang bersangkutan mereka secara kompherensif dan tepat waktu.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independent}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Keberadaan komisaris independen di Indonesia telah diatur dalam surat keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor: Kep-315/BEJ/06-2000 perihal peraturan No I-A, tentang Pencatatan Saham dan Efek bersifat Ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh perusahaan mengenai ketentuan

tentang komisaris independen. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Menurut ketentuan surat edaran Bapepam Nomor: SE03/2000 dan Peraturan Pencatatan Efek Nomor: 339/BEJ/07-2001 tgl 21 Juli 2001, perusahaan public yang tercatat di bursa efek Indonesia wajib memiliki beberapa anggota dewan komisaris yang memenuhi kualifikasi sebagai komisaris independen. Penelitian (Rachmawati, 2007) menyimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris dari luar lebih dapat untuk mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan dipandang lebih baik, karena pihak luar perusahaan akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan yang memiliki susunan dewan komisaris yang hanya berasal dari perusahaan.

Kriteria komisaris independen menurut FCGI (2003) adalah sebagai berikut:

- a. Komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen.
- b. Komisaris independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas, atau seorang pejabat dari atau dengan cara lain berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan.
- c. Komisaris independen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak dipekerjakan dalam suatu kelompok usaha dan tidak pula dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai komisaris setelah tidak lagi menempati posisi.

- d. Komisaris independen tidak memiliki kontraktual dengan perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok sebagai komisaris perusahaan tersebut.
- e. Komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun atau hubungan lainnya yang secara wajar dapat dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai komisaris untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan.

Komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat direksi, karena komisaris independen memiliki peranan penting dalam mengalahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan dan memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bagian daripada pencapaian tujuan perusahaan. Komisaris independen diharapkan mampu mendorong dan menciptakan iklim yang lebih objektif, dan menempatkan kesetaraan (*fairness*) sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan stakeholders lainnya.

Komisaris independen memiliki peranan menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan, serta terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya komisaris independen merupakan suatu mekanisme independen untuk mengawasi dan memberikan petunjuk arahan dari pengelola perusahaan. Misi komisaris independen adalah mendorong terciptanya iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan (*fairness*) diantara berbagai kepentingan dalam pengambilan keputusan oleh dewan Komisaris.

4. Komite Audit

Menurut (Arens & Alvin, 2015) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu proses pengawasan terutama terkait dengan pengendalian internal, manajemen resiko, pelaporan keuangan dan aktivitas audit. Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan diwajibkan memiliki komite audit. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi pelaporan keuangan oleh manajemen.

Menurut (Novi, 2010) pengertian komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus, atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002, menyatakan bahwa pengertian komite audit adalah suatu badan yang berada dibawah komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya dan bertanggung jawab langsung kepada komisaris atau dewan pegawai. Hal tersebut senada dengan keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003 yang menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit biasanya terdiri dari dua hingga tiga

oranganggota yang dipimpin oleh seorang komisaris independen. Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan sampel.

Keberadaan komite audit diatur melalui Surat Edaran Bapepam Nomor: SE/03-PM/2002 (bagi perusahaan publik) dan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002 (bagi BUMN) komite audit sedikitnya terdiri dari tiga orang diketahui oleh seseorang komisaris independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan.

Undang-undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2003 tentang BUMN, dan keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003 menyatakan:

1. BUMN maupun emiten atau perusahaan public wajib membentuk komite audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu komisaris dan dewan pengawas.
2. Komite audit dipimpin oleh seorang ketua yang bertanggung jawab kepada komisaris dan dewan pengawas.
3. Komisaris independen terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya berasal dari luar perusahaan.

FCGI mengemukakan bahwa komite audit mempunyai tujuan membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Menurut keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 menjelaskan bahwa tujuan komite audit adalah membantu dewan komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan aktivitas. Tugas umum dari pembentukan komite audit antara

lain untuk mengembangkan kualitas pelaporan keuangan, memastikan bahwa direksi membuat keputusan berdasarkan kebijakan, praktik dan pengungkapan akuntansi, menelaah ruang lingkup dan hasil dari audit internal dan eksternal dan mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite audit dapat

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan

Sumber: (Arens & Alatas)

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh variabel independen. Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini diantaranya di tabel sebagai berikut:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Utomo (2018)	Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di BEI 2014-2016	X1 = Kepemilikan Institusional X2 = Struktur Dewan Komisaris X3 = Komite Audit X4 = Kualitas Audit	Y = Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris (khususnya komisaris independen) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2.	Harimukti (2017)	Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional,	X1 = Dewan Komisaris X2 = Kepemilikan	Y = Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris, kepemilikan

		dan Leverage terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI	Institusional X3 = Leverage			institusional, dan leverage secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3.	Nizamullah (2017)	Pengaruh penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	X1 = Good Corporate Governance	Y = Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang diukur dengan nilai komposit No.8/4/PBI/2006 berpengaruh signifikan dan negative terhadap kinerja keuangan
4.	Lidijanto (2017)	Pengaruh Analisis <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2013-2015	X1 = Rasio <i>Leverage</i>	Y = Kinerja Keuangan Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variable, <i>debt to equity ratio</i> dan <i>long-term debt to equity</i> berpengaruh terhadap <i>return on investment</i> dan <i>return on equity</i>
5.	Darmawati (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek	X1 = Kepemilikan Institusional X2 = Dewan Komisaris X3 = Dewan Direksi X4 = Komisaris Independen X5 = Komite Audit	Y = Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable kepemilikan institusional, komisaris independen, dan <i>leverage</i> berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variable aktivitas dewan komisaris,

		Indonesia				ukuran dewan direksi, ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
6.	Budiman (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	X1= Dewan komisaris X2= Komisaris Independen X3= Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Y= Kinerja keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable dewan komisaris, komisaris independen dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variable dewan direksi berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan.
7.	Salim (2017)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Kontrol	X1= Penerapan <i>Corporate Governance</i> X2= Ukuran Perusahaan X3= <i>Leverage</i> X4= <i>Financial Crisis</i>	Y= Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>corporate governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, leverage, dan financial crisis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sumber: Diolah Penulis 2020

C. Kerangka Konseptual

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, penulis hanya akan meneliti pengaruh GCG yang diprosikan oleh kepemilikan institusional,

kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

1. Pengaruh kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Secara otomatis semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat control terhadap perusahaan, kinerja/nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai tujuan perusahaan (Darwis, 2010). Hasil ini diperkuat oleh (Chaarani, 2014) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena banyaknya kepemilikan institusional dalam setiap perusahaan semakin mencerminkan bahwa perusahaan tersebut bagus dalam kinerja keuangannya.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Tjeleni, 2013) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Sedangkan menurut (Phitaloka & Nina Dia, Pengaruh Faktor-Faktor Intern Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang, 2010) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan adanya seorang manajer yang bertindak sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (dewan komisaris dan direksi) pada akhir tahun. Pengukuran

persentase ini untuk mengetahui besarnya manajerial memiliki saham perusahaan.

Kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai cara untuk mengatasi masalah keagenan yang kedua. Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Manajer yang merangkap sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola.

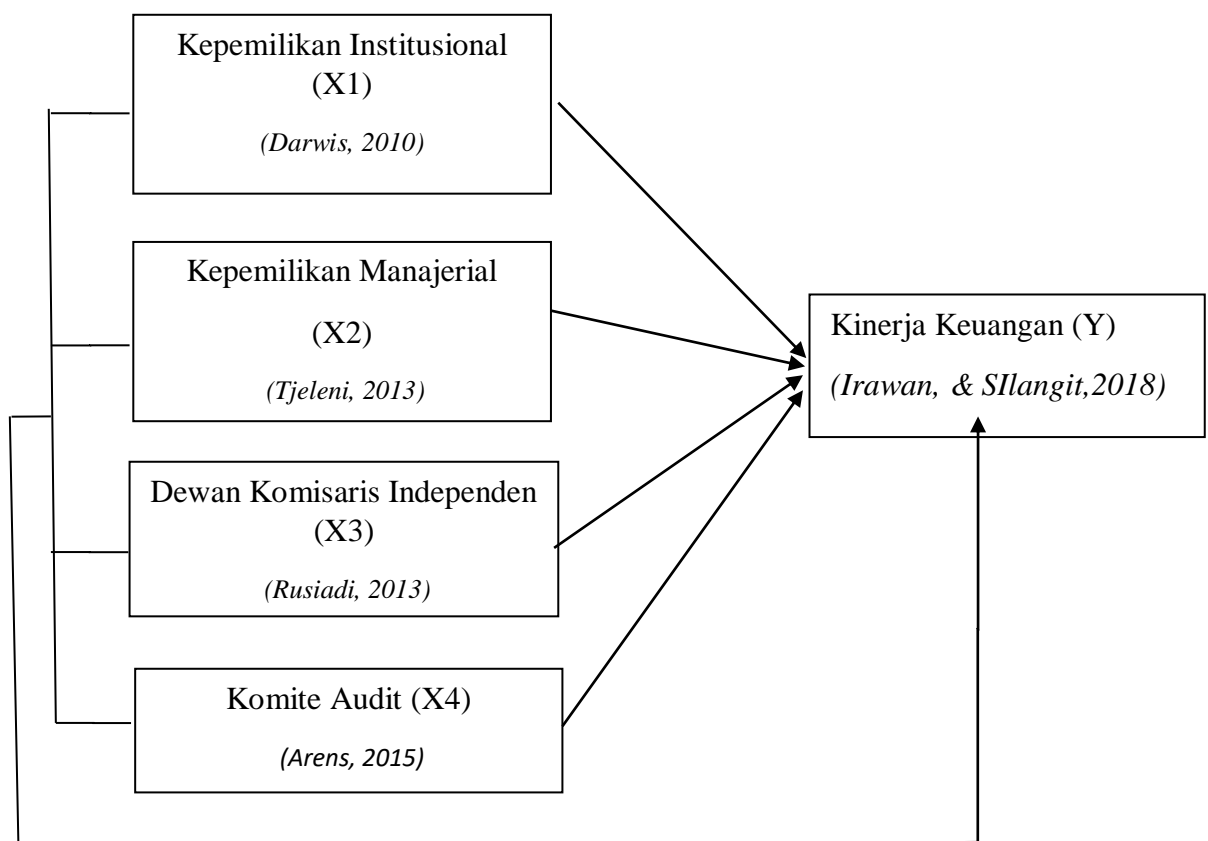
3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Untuk itu diharapkan perusahaan memiliki dewan komisaris supaya hasil kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik lagi, karena dewan komisaris independen berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan (Et al, 2012). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Rusiadi, 2013) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Arens (2015) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu proses pengawasan terutama terkait

dengan pengendalian internal, manajemen resiko, pelaporan keuangan dan aktivitas audit. Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan diwajibkan memiliki komite audit. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Et al, 2012) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dimana:

X1 : Kepemilikan Institusional (*Independent Variabel*)

X2 : Kepemilikan Manajerial (*Independent Variabel*)

X3 : Dewan Komisaris Independen (*Independent Variabel*)

X4 : Komite Audit (*Independent Variabel*)

Y : Kinerja Keuangan (*ROA*) (*Dependent Variabel*)

D. Hipotesis

Menurut Rusiadi (2013) hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Secara empiris hipotesis merupakan suatu proposi kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan supaya bisa ditarik suatu konsekuensi logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenaran dengan menggunakan data empiris dari hasil penelitian.

1. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif/asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Rusiadi, 2013) Penelitian ini didukung dengan model regresi panel yang digunakan sebagai alat analisis prediksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mendownload laporan keuangan periode 2016-2018 yang dipublikasikan dengan waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun											
		Januari, 2020			Februari, 2020			Maret, 2020			Agustus, 2020		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal				■								
3	Seminar Proposal							■					
4	Perbaikan Acc Proposal										■		
5	Pengolahan Data											■	
6	Penyusunan Skripsi											■	
7	Bimbingan Skripsi											■	
8	Meja Hijau												■

Sumber: Penulis 2020

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut(Sugiyono, 2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2018 yaitu sebanyak 151 perusahaan manufaktur. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang diwakilimoleh populasi.

Apabila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi tersebut. Sehingga yang dipelajari dari sampel, kesimpulan dan hasilnya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

2. Sampel

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Teknik penentuan sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2016-2018.
- b. Perusahaan yang mendapatkan laba positif secara berturut-turut selama periode pengamatan. Alasannya adalah dengan menggunakan perusahaan yang memperoleh laba, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.
- c. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional dan kepemilikan manajerial.
- d. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 perusahaan. Pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan sampel penelitian dilihat pada Tabel 3.3.

Keterangan	Jumlah	
	Populasi	
	Sesuai	Tidak sesuai
1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 desember selama periode 2016-2018.	(151)	(0)
2. Perusahaan yang termasuk mendapatkan laba positif selama berturut-turut selama periode pengamatan.	(87)	(64)
3. Perusahaan yang memiliki kepemilikan dalam saham institusional dan kepemilikan manajerial.	(27)	(60)
4. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(0)	(0)
Total sampel	27	

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Emiten
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ASII	Astra Internasional Tbk
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	BRNA	Berlina Tbk
6	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
7	CTBN	Citra Tubindo Tbk
8	DYNA	Dynaplast Tbk
9	IKBI	Sumi Indo kabel Tbk
10	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

12	INTA	Intraco Penta Tbk
13	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
14	KAEF	Kimia Farma Tbk
15	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
16	LION	Lion Metal Works Tbk
17	LMPI	Langgeng Makmur Plastik IndustryLtd Tbk
18	LMSH	Lion Mesh prima Tbk
19	LTLS	Lautan Luas Tbk
20	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
21	NIPS	Nipress Tbk
22	PICO	Pelangi Indah Canindo
23	PYFA	Pyridam Farma Tbk
24	STTP	Siantar Top Tbk
25	TCID	Mandom Indonesia Tbk
26	TIRA	Tira Austenite Tbk
27	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk

Sumber: www.idx.co.id, diakses November-Deesemner 2019

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya, data cross sectional yaitu data yang digunakan dengan menggunakan skala rasio.

Penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dengan periode tahun 2016-2018.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi dalam menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau yang diamati terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Dewan Komisaris Independen (X3), dan Komite Audit (X4).

2. Variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) yaitu kinerja keuangan sebagai variabel terikat (Y). Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan Tobin's Q yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = (\text{MVE} + \text{DEBT})/\text{TA}$$

Dimana:

MVE: harga penutupan saham diakhir tahun buku x banyaknya saham biasa yang beredar

DEBT: (utang lancar-aktiva lancar) + nilai buku sediaan + utang jangka panjang

TA: total aktiva

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional (X1)	Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase <i>Sumber: Darwis (2010)</i>	Dewan Kepemilikan Institusional diukur menggunakan rumus: $KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$ <i>Sumber: Darwis (2010)</i>	Rasio
Dewan Kepemilikan Manajerial (X2)	(Menurut Phitaloka, 2017) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan adanya seorang manajer yang bertindak sebagai pemegang saham. <i>Sumber: Tjeleni, 2013</i>	Dewan Kepemilikan Manajerial diukur menggunakan rumus: $KM = \frac{\text{Jumlah saham Manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$ <i>Sumber: Tjeleni, 2013</i>	Rasio
Dewan Komisaris Independen (X3)	Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar	Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan rumus: $PDKI = \frac{\text{Jumlah anggota KI}}{\text{Jumlah total anggota KI}} \times 100\%$ <i>Sumber: Rusiadi (2013)</i>	Rasio

	<p>perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja secara luas dan keseluruhan</p> <p><i>Sumber: Rusiadi (2013)</i></p>		
Komite Audit (X4)	<p>Menurut Arens (2015) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu proses pengawasan terutama terkait dengan pengendalian internal, manajemen resiko, pelaporan keuangan dan aktivitas audit.</p>	<p>Komite audit diukur menggunakan rumus:</p> <p>Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan</p> <p><i>Sumber: Arens, 2015.</i></p>	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	<p>Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar</p> <p><i>Sumber: Irawam & Silangit (2018)</i></p>	<p>Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rumus:</p> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p><i>Sumber: Irawam & Silangit (2018)</i></p>	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data studi dokumentasi, menurut Sugiyono (2011). Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang go public di BEI tahun 2016-2018 dipublikasikan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

G. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan, yaitu pendekatan model *Common Effect*, model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect*.

1. Model Pooled Least Square atau Common Effect

Model *Common Effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama setiap subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel dummy (Kuncoro, 2012).

3. Model Efek Random (*Random Effect*)

Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antara waktu dan subjek.

H. Uji Spesifikasi Model

Sebelum diestimasi, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi model untuk mengetahui model yang akan digunakan.

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chow yang untuk memilih antara metode *common effect* dan *fixed effect* model yang akan dipilih untuk estimasi data adapun rumus uji chow sebagai berikut:

$$\text{CHOW} = \frac{(RSS-URSS)-(N-1)}{URSS/(NT-N-K)}$$

Keterangan:

RRSS= Restricted residual sum square (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*).

URSS = Unrestricted residual sum square (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*).

N = Jumlah data *cross sectional* (27 perusahaan)

T = Jumlah data *time series* (3 tahun)

K = Jumlah variabel penjelas (4)

Jika nilai *Chow Statistic* (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*.

2. Uji Hausman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0 = \text{Model Random Effect}$

$H_1 = \text{Model fixed Effect}$

3. Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan dan Variabel bebas yaitu krprmilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Yang dinyatakan dalam fungsi sistematis yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel terikat (dependen)

X_{1it} = Variabel bebas (independen)

i = Jumlah observasi

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

ϵ = eror

4. Uji Hipotesis

Estimasi terhadap model ini dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program eviews. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang dianalisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikan tiap-tiap variable yang diteliti.

a. Uji F

Uji F-Statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dengan kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Terima H_0 (tolak H_i , apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig F > \alpha 5\%$)
- 2) Tolak H_0 (terima H_i) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig F > \alpha 5\%$

Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = R^2 \frac{n - (K - 1)}{(1 - R)(K)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas (independent)

n = Jumlah sampel

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh setiap variable nyata atau tidak. Dimaksudkan untuk mengetahui signifikan statistik koefisien regresi secara parsial. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dengan menerangkan variasi variabel terikat dengan taraf signifikan 5% (Rusiadi, 2013). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_i = 0$, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 : \beta_i \neq 0$, ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
- 4) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak (H_a diterima). Rumus menghitung nilai t yaitu :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Dengan taraf signifikans 5 % uji dua pihak dan dk = n-2

Keterangan :

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

c. R^2 (koefisien determinasi)

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas yang menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat.

Rumus determinasi adalah : $R^2 \times 100\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Pasar modal di Indonesia mulai tumbuh ketika masa pemerintahan Hindia Belanda yaitu pada tahun 1912 di Batavia (Jakarta). Pada waktu itu awalnya untuk menghimpun dana guna mengembangkan sektor perkebunan atau obligasi milik belanda di Indonesia. Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perang dunia I dan II. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Indonesia, dan beberapa kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan lancar.

Sejak dibuka kembali pada tahun 1977 pasar modal diawasi dan dilaksanakan oleh Bapepam, badan yang berada didalam lingkungan keuangan. Pelaku pasar modal disamping Bapepam adalah perusahaan-perusahaan efek yang menjadi perantara atau perusahaan yang membutuhkan dana (yang disebut pemodal, atau investor), para akuntan, notaris, penasehat hokum dan para penilai, yang menduduki tempat vital dalam konfigurasi pasar modal. Pada tahun 1970 Bapepam diganti fungsinya dari pembina menjadi pengawas. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "Call", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga,

maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar). Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak.

Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan adanya investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun di luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis, dan perusahaan Belgia. Pada tahun 1939 Bursa Efek tersebut harus ditutup karena terjadi gejolak ekonomi di Eropa. Dan pada tahun 1942 bertepatan dengan perang dunia kedua, Bursa Efek di Jakarta pun ditutup sekaligus menandakan berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan Perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan salah satu bursa saham yang dinamis di Asia.

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

c. Visi dan Misi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1) Visi

Menjadi perusahaan manufaktur yang selalu mengutamakan kualitas dan kepuasan konsumen, serta mampu memberikan nilai tambah yang senantiasa meningkat pada pemberi tugas.

2) Misi

a) Memberi solusi bagi masyarakat

b) Menjunjung tinggi kualitas produk yang sesuai dengan kontrak

c) Mengutamakan komitmen dengan kejujuran dalam berbisnis

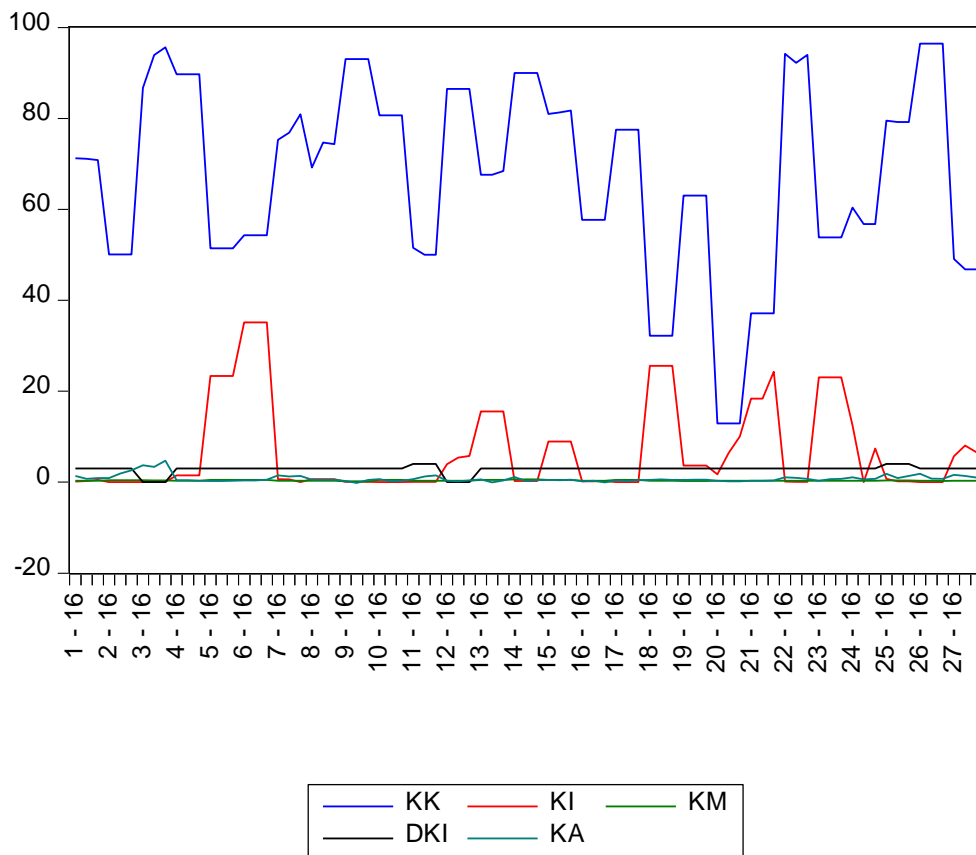
d) Mengikuti perkembangan iptek dan menerapkannya secara inovatif.

e) Menciptakan proyek yang berkembang, dengan hasil yang optimal bagi stake holder dan masyarakat.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah salah satu bagian dari ilmu statistika yang berhubungan dengan aktivitas pengumpulan, penataan, peringkasan, penyajian, data dengan harapan data agar lebih bermakna, mudah dipahami dan mudah dibaca oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi. Statistik deskriptif memberikn gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

GAMBAR 4.1



Dilihat dari grafik gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa :

1. kepemilikan institusional nilai minimum pada perusahaan MTDL tahun 2016-2018 sebesar 12.93000, dan nilai maksimum terdapat pada perusahaan TIRA tahun 2017 sampai 2018 sebesar 96.46000.
2. Kepemilikan manajerial nilai minimum pada perusahaan TIRA tahun 2017 dan 2018 sebesar 0.01200, dan nilai maksimum terdapat pada perusahaan BTON tahun 2016, 2017, sampai 2018 sebesar 35.14000.
3. Dewan komisaris independen minimum pada perusahaan KBI sebesar 0.200000, nilai maksimum pada perusahaan BTON tahun 2016, 2017 sampai 2018, 0.600000.
4. Komite audit minimum pada perusahaan INTA sebesar 0.000000 dan perusahaan AUTO sebesar 0.000000, dan nilai maksimum terdapat pada perusahaan INDF dan perusahaan TCID pada tahun 2016, 2017 sampai 2018 sebesar 4.000000.
5. Kinerja keuangan minimum pada perusahaan IKBI tahun 2017 sebesar -0.1400000, nilai maksimum terdapat pada perusahaan AUTO dan perusahaan IKBI pada tahun 2018 sebesar 4.700000.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	KK	KI	KM	DKI	KA
Mean	0.794815	67.34728	6.823432	0.375309	2.851852
Median	0.530000	70.82000	0.690000	0.330000	3.000000
Maximum	4.700000	96.46000	35.14000	0.600000	4.000000
Minimum	-0.140000	12.93000	0.012000	0.200000	0.000000
Std. Dev.	0.797844	21.10393	9.989029	0.095970	0.853099
Skewness	2.663701	-0.583354	1.408670	0.550732	-2.630783
Kurtosis	11.50974	2.760138	3.773261	2.450028	9.733393
Jarque-Bera	340.1895	4.788251	28.80675	5.115465	246.4514
Probability	0.000000	0.091252	0.000001	0.077480	0.000000
Sum	64.38000	5455.130	552.6980	30.40000	231.0000
Sum Sq. Dev.	50.92442	35630.07	7982.456	0.736817	58.22222
Observations	81	81	81	81	81

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 7 (2020)

Pada table 4.1 diatas diketahui dari variable kepemilikan institusional nilai minimum pada perusahaan MTDL tahun 2016-2018 sebesar 12.93000 artinya rendahnya pengawasan kepemilikan institusional pada perusahaan MTDL, dan nilai maksimum terdapat pada perusahaan TIRA tahun 2017 sampai 2018 sebesar 96.46000 artinya kepemilikan institusional terbesar dari tahun 2016 sampai 2018 yaitu sebesar 96.46000, mean sebesar 67.34728 dan standar deviasinya adalah 21.10393, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal, dimana mean 67.34728 < standar deviasi 21.10393 dengan jumlah data sebanyak 81 data.

Kepemilikan manajerial nilai minimum pada perusahaan TIRA tahun 2017 dan 2018 sebesar 0.01200 artinya rendahnya pengawasan kepemilikan manajerial pada perusahaan TIRA, dan nilai maksimum terdapat pada perusahaan BTON tahun 2016, 2017, sampai 2018 sebesar 35.14000, artinya kepemilikan manajerial yang terbesar dari tahun 2016 sampai 2018 yaitu sebesar 35.14000, mean sebesar 6.823432 > standar deviasinya adalah 9.989029, dengan jumlah data sebanyak 81 data.

Dewan komisaris independen minimum pada perusahaan KBI sebesar 0.200000, artinya komisaris independen yang terkecil dari tahun 2016, 2017 sampai 2018, yaitu sebesar 0.200000, maksimum pada perusahaan BTON tahun 2016, 2017 sampai 2018, 0.600000 artinya dewan komisaris independen yang terbesar dari tahun 2016 sampai 2018 yaitu sebesar 0.6000000, mean sebesar 0.375304 dan standar deviasinya adalah 0.69597, hal ini menunjukkan bahwa data

berdistribusi dengan normal, dimana mean $0.375304 >$ standar deviasi 0.69597 , dengan jumlah data sebanyak 81 data.

Komite audit minimum pada perusahaan INTA sebesar 0.000000 dan perusahaan AUTO sebesar 0.000000 , artinya rendahnya pengawasan komite audit pada perusahaan INTA dan perusahaan AUTO, dan nilai maksimum terdapat pada perusahaan INDF dan perusahaan TCID pada tahun 2016, 2017 sampai 2018 sebesar 4.000000 , artinya komite audit terbesar dari tahun 2016 sampai 2018 yaitu sebesar 4.000000 , mean sebesar 2.851852 dan standar deviasinya adalah 0.853099 hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $2.851852 >$ standar deviasi 0.853099 , dimana mean $0.794815 >$ standar deviasi 0.797844 , dengan jumlah data sebanyak 81 data.

Kinerja keuangan minimum pada perusahaan IKBI tahun 2017 sebesar 0.1400000 , artinya rendahnya pengawasan kinerja keuangan pada perusahaan IKBI, nilai maksimum terdapat pada perusahaan AUTO dan perusahaan IKBI pada tahun 2018 sebesar 4.7000000 , artinya kinerja keuangan yang terbesar dari tahun 2016 sampai 2018 yaitu sebesar 4.7000000 , hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $0.794815 >$ standar deviasi 0.797844 dengan jumlah data sebanyak 81 data.

3. Analisis Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antar waktu (*Times Series*) adalah satu atau lebih variabel yang akan diamati pada 1 unit observasi dalam kurun waktu tertentu, dan antar perusahaan (*Cross Section*) adalah amatan dalam beberapa unit observasi dalam 1 titik waktu. Regresi panel

digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu terpisah.

a. Common Effect Model (CEM)

Metode *Common Effect Model* merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana karena hanya menggunakan kombinasi dari data *Time Series* dan *Cross Section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data dalam perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dari hasil perhitungan menggunakan metode estimasi *Pooled Least Square* dengan *Common Intercept*, dengan menggunakan software *eviews* versi 7, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: KK
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/20 Time: 17:15
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.823333	0.559548	3.258579	0.0017
KI	-0.002496	0.004796	-0.520396	0.6043
KM	-0.024932	0.009915	-2.514577	0.0140
DKI	0.935858	0.881155	1.062081	0.2916
KA	-0.365213	0.099497	-3.670609	0.0004
R-squared	0.225778	Mean dependent var		0.794815
Adjusted R-squared	0.185029	S.D. dependent var		0.797844
S.E. of regression	0.720260	Akaike info criterion		2.241331
Sum squared resid	39.42682	Schwarz criterion		2.389136
Log likelihood	-85.77390	Hannan-Quinn criter.		2.300632
F-statistic	5.540758	Durbin-Watson stat		0.374643
Prob(F-statistic)	0.000573			

Sumber : hasil pengolahan *eviews 7* (2020)

$$KK = -0.002KI + (-0.024)KM + 0.024DKI + 0.935KA$$

$$R\text{-squared} = 0.225778$$

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa hasil estimasi *pooled least square* dengan *common intercept*, memberikan hasil vasil variable yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ yaitu komite audit sebesar $-0.36 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis *pooled least squared* dengan *common intercept*, variasi variable independen dalam penelitian ini saya mampu menjelaskan sebesar 9,99% variasi variable dependent yaitu kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara sisanya sebesar 90,1% dijelaskan oleh variable lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

b. Fixed Effect Model

Metode *Fixed Effect Model* merupakan model dengan intercept berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy*. Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variables* (LSDV). Dimana variabel *dummy* d_{2t} untuk subjek kedua dan 0 jika bukan, dan seterusnya. Jika didalam penelitian menggunakan 10 *cross section* maka jumlah variabel *dummy* yang digunakan sebanyak 9 variabel untuk menghindari perangkat variabel *dummy*, yaitu kondisi dimana terjadi kolinearitas sempurna. Intercept b_0 adalah nilai intercept subjek kesatu dan koefisien b_6 b_7 b_8 menandakan besar perbedaan antara intercept subjek lain terhadap subjek kesatu. Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan estimasi *pooled least squared* dengan *fixed effect model*.

Tabel 4.3
Fixed Effect Model

Dependent Variable: KK
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/20 Time: 17:16
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.827047	0.563124	3.244485	0.0018
KI	-0.002567	0.004829	-0.531611	0.5966
KM	-0.025172	0.009986	-2.520721	0.0139
DKI	0.946020	0.887123	1.066391	0.2897
KA	-0.365597	0.100131	-3.651186	0.0005

Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.236567	Mean dependent var	0.794815	
Adjusted R-squared	0.174667	S.D. dependent var	0.797844	
S.E. of regression	0.724824	Akaike info criterion	2.276680	
Sum squared resid	38.87738	Schwarz criterion	2.483608	
Log likelihood	-85.20554	Hannan-Quinn criter.	2.359702	
F-statistic	3.821766	Durbin-Watson stat	0.317751	
Prob(F-statistic)	0.002257			

$$KK = 1.827047 + (-0.002)KI + (-0.025)KM + 0.946DKI + (-0.365)KA$$

$$R\text{-square} = 0.236$$

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan fixed effect model untuk kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh R^2 sebesar 23.6% dari hasil ini didapat keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan cukup mampu untuk menjelaskan variasi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan persamaan dapat diketahui bahwa variabel institusional signifikan pada $\alpha = 5\%$ selama masa periode pengamatan.

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model terpilih pooled least square atau fixed effects. H0 ditolak jika nilai dari probabilitas F lebih kecil dari alpha, yaitu lebih kecil dari 0.05, dimana H0 merupakan model pooled least square dan H1 adalah model fixed effects. Hasil Uji Chow dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.522910	(2,74)	0.5950
Period Chi-square	1.136735	2	0.5664

Period fixed effects test equation:
Dependent Variable: KK
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/20 Time: 17:16
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.823333	0.559548	3.258579	0.0017
KI	-0.002496	0.004796	-0.520396	0.6043
KM	-0.024932	0.009915	-2.514577	0.0140
DKI	0.935858	0.881155	1.062081	0.2916
KA	-0.365213	0.099497	-3.670609	0.0004
R-squared	0.225778	Mean dependent var		0.794815
Adjusted R-squared	0.185029	S.D. dependent var		0.797844
S.E. of regression	0.720260	Akaike info criterion		2.241331
Sum squared resid	39.42682	Schwarz criterion		2.389136
Log likelihood	-85.77390	Hannan-Quinn criter.		2.300632
F-statistic	5.540758	Durbin-Watson stat		0.374643
Prob(F-statistic)	0.000573			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2020)

Berdasarkan hasil tabel 4.4 dapat diketahui yaitu pada baris “*Cross-section Chi-square*” kolom Prob. Dimana tutorial ini nilainya adalah 0,0000. Cara interpretasi *Chow Test* berdasarkan nilai tersebut. Yaitu jika Prob. *Cross-section*

$Chi-square < 0,05$ maka kita akan memilih *fixed effect* daripada *fixed effect*. Dan sebaliknya jika nilainya $> 0,05$ maka kita akan memilih *common effect* daripada *fixed effect*. Berdasarkan gambar diatas, maka dalam tutorial ini nilai Prob. Sebesar $0,595 < 0,05$ maka *chow test* memilih *common effect model*.

c. *RandomEffect Model*

Random Effect Model mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Menurut Widarjono (2010) model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel dengan model *random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar dari pada jumlah variabel penelitian. Adapun hasil dari estimasi dengan menggunakan *random effect method* dengan *generalized least square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Random Effect Model

Dependent Variable: KK
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/02/20 Time: 13:20
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.851811	0.167614	17.01415	0.0000
KI	1.64E-23	9.88E-13	1.66E-11	1.0000
KM	-9.80E-23	7.40E-13	-1.32E-10	1.0000
DKI	1.60E-23	5.95E-13	2.70E-11	1.0000
KA	-1.92E-21	1.05E-10	-1.83E-11	1.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.870957	1.0000
Idiosyncratic random			6.98E-12	0.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.000000	Mean dependent var	1.32E-11
Adjusted R-squared	-0.052632	S.D. dependent var	3.95E-12
S.E. of regression	4.05E-12	Sum squared resid	1.25E-21
F-statistic	0.000000	Durbin-Watson stat	0.000000
Prob(F-statistic)	1.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.000000	Mean dependent var	2.851852
Sum squared resid	58.222222	Durbin-Watson stat	0.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2010)

Berdasarkan hasil ini maka penulis menyimpulkan bahwa untuk uji Random effect pada teknik estimasi yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Fixed Effect Modal* sebesar $1,00 > 0,00$.

Hasil olahan data untuk estimasi persamaan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan random effect pada generalized list square, R^2 hasil persamaan estimasi adalah 0.00. Analisis data ini digunakan karena data-data yang akan diolah merupakan *cross section observasion* dan *pooling of time series* yang diperoleh dan diteliti sejalan dengan perjalanan waktu.

Tabel 4.6
Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.604469	3	0.2032

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KI	0.048306	0.002524	0.001106	0.1687
KM	0.013784	-0.011998	0.000550	0.2716
DKI	6.201634	0.909180	20.836428	0.2463

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KK

Method: Panel Least Squares

Date: 07/06/20 Time: 14:55

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 81

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.880021	3.212490	-1.519077	0.1349
KI	0.048306	0.034111	1.416115	0.1628
KM	0.013784	0.027450	0.502154	0.6177
DKI	6.201634	4.780135	1.297376	0.2003
KA	NA	NA	NA	NA

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.894794	Mean dependent var	0.794815
Adjusted R-squared	0.834971	S.D. dependent var	0.797844
S.E. of regression	0.324114	Akaike info criterion	0.862677
Sum squared resid	5.357560	Schwarz criterion	1.749510
Log likelihood	-4.938432	Hannan-Quinn criter.	1.218486
F-statistic	14.95734	Durbin-Watson stat	2.611179
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa p value dari uji hausman test sebesar $0,2 > 0,05$ maka metode terbaik yang harus digunakan adalah metode *fixed effect*.

4. Model Regresi Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model panel dapat disimpulkan model yang terbaik dipilih adalah model *fixed effect*. Regresi panel bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.7
Regresi Panel

Dependent Variable: KK
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/20 Time: 13:18
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.851852	1.99E-09	1.43E+09	0.0000
KI	6.99E-12	9.88E-13	7.071051	0.0000
KM	-6.02E-13	7.40E-13	-0.813815	0.4196
DKI	-4.54E-13	5.95E-13	-0.763599	0.4487
KA	1.38E-10	1.05E-10	1.313624	0.1950

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	1.000000	Mean dependent var	2.851852
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.853099
S.E. of regression	6.98E-12	Akaike info criterion	-48.25461
Sum squared resid	2.44E-21	Schwarz criterion	-47.33822
Log likelihood	1985.312	Hannan-Quinn criter.	-47.88694
F-statistic	3.98E+22	Durbin-Watson stat	1.539416
Prob(F-statistic)	0.000000		

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individu menerangkan variasi, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0.05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ada tidaknya variabel independen secara individual terhadap variabel independen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)

- a. H₀: variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit) secara parsial/sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).
- b. H_a: variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit) secara parsial secara parsial/sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

2) Menetapkan kriteria pengujian

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. H₀ diterima dan H_a ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (kinerja keuangan).
- b. H₀ ditolak dan H_a diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (kinerja keuangan).

Atau dapat digunakan dengan uji signifikan.

- a. H₀ diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikan < 0.05 , artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (kinerja keuangan).
- b. H₀ ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikan > 0.05 , artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (kinerja keuangan).

Tabel 4.8
Uji Parsial

Dependent Variable: KK
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/20 Time: 17:15
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.823333	0.559548	3.258579	0.0017
KI	-0.002496	0.004796	-0.520396	0.6043
KM	-0.024932	0.009915	-2.514577	0.0140
DKI	0.935858	0.881155	1.062081	0.2916
KA	-0.365213	0.099497	-3.670609	0.0004

Sumber : Hasil pengolahan data evIEWS 7 (2020)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Pada nilai t tabel yang didapat dari df ($n-2 = 81-2 = 79$) pada $\alpha = 0.05$ dengan nilai 1.66437. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa :

- 1.) Nilai uji t hitung (t statistik) untuk kepemilikan institusional adalah sebesar $-0.002496 <$ dari nilai t tabel sebesar 1.66437 dengan probabilitas signifikan $0.0017 <$ dari nilai $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 2.) Nilai uji t hitung (t statistik) untuk kepemimpinan manajerial adalah sebesar $-0.024932 <$ dari nilai t tabel sebesar 1.66437 dengan probabilitas yang signifikan $0.0017 <$ dari nilai $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa kepemimpinan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

- 3.) Nilai uji t hitung (t statistik) untuk dewan komisaris independen adalah sebesar $0.935858 <$ dari t tabel sebesar 1.66437 dengan probability yang signifikan $0.0017 >$ nilai $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 4.) Nilai uji t hitung (t statistik) untuk komite audit adalah sebesar $0.365213 <$ dari t tabel sebesar 1.66437 dengan probability yang signifikan $0.0017 >$ nilai $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat level of significant (= 0,05). Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

- 1) Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)
 - a) H_0 : variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit) secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).
 - b) H_a : variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit) secara simultan/bersama-sama tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

2) Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut:

a) Terima H_0 dan tolak H_a jika angka apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

b) Tolak H_0 dan terima H_a jika angka apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

Nilai F tabel dihitung dengan menggunakan tabel-tabel distribusi nilai F tabel. Nilai $df_1 = k-1$, $df_2 = n-k$

Dimana:

K = adalah jumlah variabel (bebas+terikat)

N = adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi

Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel bebas sebanyak 4 dan variabel terikat sebanyak 1, sehingga nilai $k= 5$, nilai $df_1 = 4$ ($5-1$) dan nilai $df = \alpha$ ($k-1$), $(n-k) = 0.05$ ($5-1$), $(81-4) = 0.05(4)$, (77) dengan nilai 2,72

Tabel 4.9
Uji Simultan

Dependent Variable: KK			
Method: Panel Least Squares			
Date: 06/11/20 Time: 17:15			
Sample: 2016 2018			
Periods included: 3			
Cross-sections included: 27			
Total panel (balanced) observations: 81			
R-squared	0.225778	Mean dependent var	0.794815
Adjusted R-squared	0.185029	S.D. dependent var	0.797844
S.E. of regression	0.720260	Akaike info criterion	2.241331
Sum squared resid	39.42682	Schwarz criterion	2.389136
Log likelihood	-85.77390	Hannan-Quinn criter.	2.300632
F-statistic	5.540758	Durbin-Watson stat	0.374643
Prob(F-statistic)	0.000573		

Sumber : Hasil pengolahan views 7 (2020)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Pada nilai F tabel yang didapatkan dari $df = \alpha (k-1), (n-k) = 0.05 (5-1), (81-4) = 0.05(4), (77)$ dengan nilai 2,67

Berdasarkan dari tabel 4.9 diketahui bahwa nilai F_{hitung} (F-Statistik) sebesar $5.540758 > 2.67$ dengan probability signifikan yakni $0.000573 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan secara simultan seluruh variabel bebas yakni : Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

c. Koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit) terhadap variabel terikat (Kinerja Keuangan). Apabila nilai R^2 yang mendekati satu maka variabel bebas yang ada dapat memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat dan begitu juga apabila R^2 yang mendekati nol maka variabel-variabel bebas tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai dengan 1.

Rumus determinasi adalah : $R^2 \times 100\%$

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Dependent Variable: KK
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/20 Time: 17:15
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81

R-squared	0.225778	Mean dependent var	0.794815
Adjusted R-squared	0.185029	S.D. dependent var	0.797844

S.E. of regression	0.720260	Akaike info criterion	2.241331
Sum squared resid	39.42682	Schwarz criterion	2.389136
Log likelihood	-85.77390	Hannan-Quinn criter.	2.300632
F-statistic	5.540758	Durbin-Watson stat	0.374643
Prob(F-statistic)	0.000573		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.225778 yang berarti semua variabel independen dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit dapat mempengaruhi/menjelaskan variabel dependen yaitu 22.5778% (0.225778) sedangkan sisanya sebesar 77.43% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0.002496 < t_{tabel} 1.66437$ dan signifikan $0.0017 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengamatan tersebut mendukung teori *agency* yang memberikan penjelasan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga lain. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memonitoring kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku kinerja keuangan yang dilakukan manajer. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Cornet *et al* (2004)

menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional merupakan pihak yang membatasi perilaku manajer.

Implikasi didalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena kepemilikan institusional memiliki peran mengelola dana dari berbagai pihak untuk berinvestasi, yang otomatis akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur pula. Dimana kepemilikan saham institusional yang besar membuat investor mempunyai kekuatan yang lebih dalam melakukan kontrol terhadap kegiatan operasional dalam mengelola perusahaan sehingga dapat membatasi tindakan manajemen dalam melakukan aktivitas kinerja keuangan pemeriksaannya pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Implikasi dari hasil penelitian ini mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, Karenapada penelitian ini jumlah kepemilikan manajerial belum memenuhi standarisasi yang sesuai. Semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan semakin berusaha memaksimalkan kinerja keuangannya, yang secara tidak langsung akan mendorong pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan pula. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh motivasi manajer keuangan. Seperti manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak ikut sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Gunarsih (2010) menyatakan kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi akan berdampak buruk terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan masalah pertahanan yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi, mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan mengendalikan tindakan manajer. Hal ini disebabkan karena tingginya hak voting yang dimiliki manajer.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, penyebabnya bisa saja karena dewan komisaris independen belum memenuhi tanggung jawab sepenuhnya terhadap tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governace*) sehingga dapat menyebabkan menurunnya kualitas kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Implikasi dari hasil penelitian ini mengatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya komite audit telah melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya untuk mengawasi kinerja keuangan perusahaan dengan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa adanya komite audit akan mengurangi konflik keagenan antar pemegang saham dan manajemen. Dengan adanya komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internalnya) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earning management*) dan hal-hal lain yang merugikan perusahaan dengan cara mengawasi laporan

keuangan dan melakukan pengawasan audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa variabel kepemilikan Institusional dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan Common Effect Model dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam variabel kepemilikan institusional nilai $t_{hitung} -0.002496 < t_{tabel} 1.66437$ dan signifikan $0.0017 < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Dalam variabel kepemilikan manajerial nilai $t_{hitung} -0.024932 < t_{tabel} 1.66437$ dan signifikan $0.6043 > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Dalam variabel dewan komisaris independen nilai $t_{hitung} 0.0935858 < t_{tabel} 1.66437$ dan signifikan $0.0140 < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Dalam variabel komite audit nilai $t_{hitung} -0.365213 < t_{tabel} 1.66437$ dan signifikan $0.2916 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa dewan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Dari hasil regresi F_{hitung} sebesar $5.540 > F_{tabel}$ sebesar 2.67 dengan taraf signifikan $0.000573 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima

dan H0 ditolak. Berarti variabel independen (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit) berpengaruh secara simultan bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, disarankan :

1. Perusahaan diharapkan untuk menaikkan kepemilikan institusional agar persentase kepemilikan saham oleh institusional meningkat sehingga bisa meningkatkan kinerja keuangan.
2. Perusahaan diharapkan bisa menaikkan jumlah kepemilikan manajerial sehingga perusahaan dapat menarik peminat para investor yang secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah saham pula.
3. Perusahaan diharapkan bisa menaikkan jumlah dewan komisaris independen untuk bertindak sebagai pengawasan dalam perusahaan sehingga perusahaan bisa berjalan dengan baik dan menghindari resiko dalam perusahaan.
4. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan jumlah komite audit sehingga dapat mempermudah perusahaan dalam mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, & Sukrisno. (2011). Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik.
- Agus, & Sartono. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.
- Ahmad, R. (2019). ANALISIS KUALITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PDAM TIRTA WAMPU STABAT. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 31(1), 15-21.
- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Andrei, S., & Vishny, R. (2011:461-488). Large Shareholder Corporate Control. *94*.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Arens, & Alvin, A. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta : Erlangga
- Brealey, & Myers. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Amerika Serikat : Mcgraw- Hill/Irwin.
- Chrisna, H. (2019). PENGARUH PERILAKU BELAJAR, PENGENDALIAN DIRI, MOTIVASI, EMPATI, KETERAMPILAN, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Chaarani , E. (2014:22-24). *The Impact Of Corporate Governance On The Performance of Lebanese Banks*.
- Darwis. (2009:418-430). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *13*.
- Daulay, M. T. (2019). Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency. *KnE Social Sciences*, 388-401.
- Diyanti. (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Diponegoro*
- Djuitaningsih, & Martatilova. (2012). Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*, Kepemilikan Manajemen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. Seminar Nasional Akuntansi Dan Bisnis, Universitas Widyatama. Bandung.
- Darmawati. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Universitas Siliwangi.
- Dwilita, H. (2019). PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN INDONESIA STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Efendi, B. (2019). Efektivitas Kebijakan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *JEpa*, 4(2), 72-78.

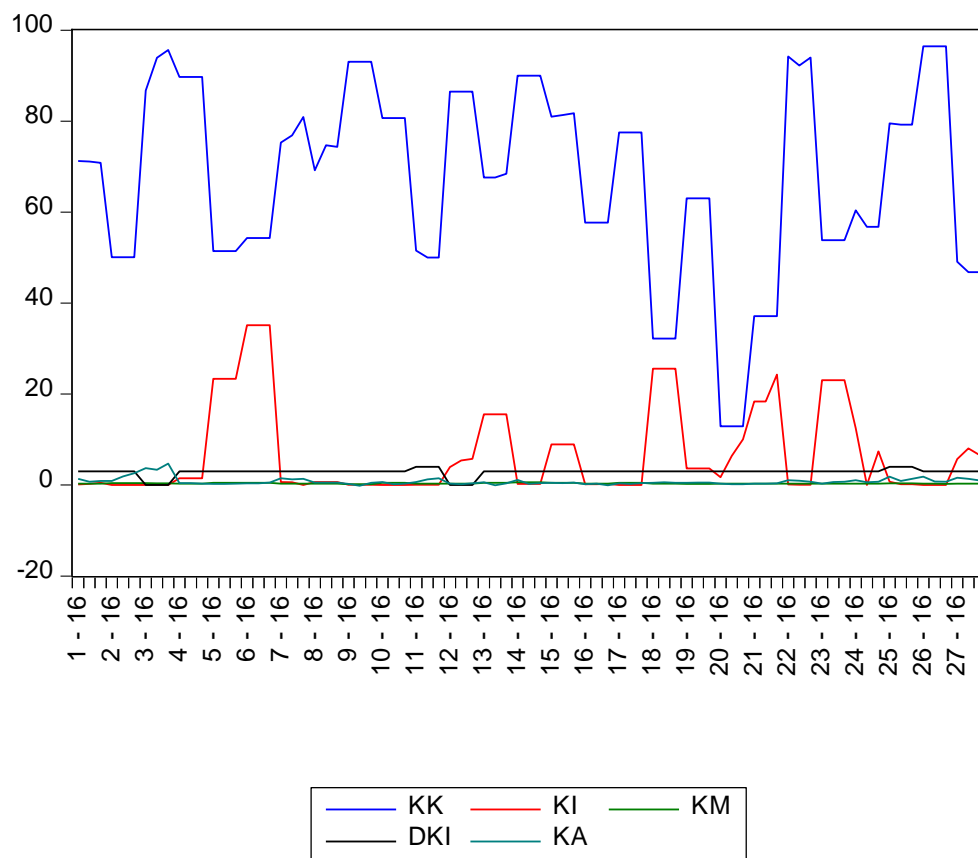
- Et al, A. M. (2012). *The Impact of Corporate Governance Mecanism on Firm Value. Evidence From The industry in iran.*
- Eisendhardt, & Pujianingsih. (2011:57-74). *Agency Theory : An Assesment And Review. Academy Of Manajemen Review*, 14, Hal 57-74.
- Fadly, Y. (2019). PERFORMA MAHASISWA AKUNTANSI DALAM IMPLEMENTASI ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP) DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Faried, A. I., & Sembiring, R. (2019). *Perekonomian Indonesia: Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan. Yayasan Kita Menulis.*
- Febrina, A. (2019). MOTIF ORANG TUA MENGUNGGAH FOTO ANAK DI INSTAGRAM (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek). *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.
- Gunarsih, & Tri. (2001). *Corporate Governance : Struktur kepemilikan, Kinerja dan Diversifikasi.*
- Hariato, H., Rahayu, S., & Saragih, M. G. (2019, December). Improved Marketing Performance and Product Innovation for The Optimization of Competitive Advantage. In *Journal of International Conference Proceedings (Vol. 2, No. 3, pp. 79-84).*
- Hasibuan, H. A. (2019). Dominasi Kepuasan Kerja Dalam Memoderasi Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Employee Engagement Pegawai ASN Di Medan. *JEpa*, 4(2), 90-98.
- Harimukti. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris, Kepeilikan Institusional, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal. Uiversitas Negri Semarang.*
- IRAWAN, S., & SI, M. (2019). ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *Jurnal Manajemen*, 11(1)
- Irawan. (2013). *Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Sosial.* Yogyakarta: CV. ANDI Offest.
- Irawan, & Silangit, Z. A. (2018). *Financial Statement Analysis.* Medan: Fakultas Ekonomi.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan keuangan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Klapper, &
- Love. (2003). *Corporate Governance . Performance in Emerging Market.* Kuncoro. (2012). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur).* Bandung : Alfabeta.
- Lestario, F., & Siboro, A. (2019). Enhance model intrinsic motivation and coepetence for nmeasuring employee's performance hospitalsmartha friska multatuli.
- Lidijanto. (2017). Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi. Universitas Medan Sumatera Utara.* Medan.

- Love, K. d. (2003). *Corporate Governance, Investor Protection, and Performane in Emerging Market*. Working Paper-The World Bank.
- Malikhah, I. (2019). PENGARUH MUTU PELAYANAN, PEMAHAMAN SISTEM OPERASIONAL PROSEDUR DAN SARANA PENDUKUNG TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Maria Krispinianti Dua Asang . (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan.
- Minan, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Muid. (2009). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Vol. 4, No.2 : 94-108*.
- Manulang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metodologi Penelitian. Proses Penelitian*. Bandung: Citrapustaka Media.
- Manulang, M., & Pakpahan, M. (2014:152). *Metodologi Penelitian. Proses Penelitian*. Bandung: Ciptaka Media.
- Manulang, M., & Pakpahan, M. (2014:153). *Metodologi Penelitian. Proses Penelitian*. Bandung: Ciptaka Media.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Myers , B. (n.d.). (2016). *Principles Of Corporate Finance. Dasar-Dasar Keuangan Perusahaan*. Amerika Serikat. McGraw-Hill/Irwin
- Nina. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Karakter Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan. Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Memiliki Peringkat Pada Proper Dan Terdaftar di BEI
- Nizamullah. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Syiah Kuala Darussalam. Banda Aceh.
- Novi. (2010). Komite Audit. <http://dank26novi.wordpress.com>. Diakses tanggal 5 Mei 2010
- Pasaribu, Topowijaya, & Sri. (2016:154-164). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.35, No 1. Hal 154-164.
- Phitaloka, & Nina Dia. (2009). Pengaruh Faktor- Faktor Intern Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang, *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*
- Prasetyo, A. (2011). Analisis Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Karang Anyer Dilihat Dari Rasio Pendapatan Daerah Pada APBD 2006-2008. Skripsi Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwaningtyas. (2011). Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BI Tahun 2007-2009). Skripsi Tidak Dipublikasikan. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.

- Putri Lia Despriana . (2017). Pengaruh Kualitas Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan publik.
- Rachmawati, Andri, & Triatmoko, H. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.
- Rudianto. (2013:189). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Rusiadi. (2013). Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel. Medan : USU Press.
- Santoso, A. M. (2015). Pengaruh good Corporate governance (GCG), capital Adequacy ratio (CAR), dan Net Interest margin (NIM) Terhadap Kinerja keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Schleifer, A., & Vishney, R. (2011:461-488). *Large Shareholder Corporate Control*, Vol.94, 461-488. Journal Of Political Ekonomi.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta.
- Surya, & Yustiaranda. (2011). *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana.
- Tarjo, & Hartono, J. (2003). Analisis *Free cash Flow* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Publik di Indonesia. Makalah Seminar Simposium Nasional Akuntansi VI, IAI, 2003.
- Tjeleni, I. (2013:129-139). Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesi. Juenal Emba, Vol.1 No. 3, Hal. 129-139. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ratulangi Manado.
- Utomo. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar di BEI 2014-2016. Jurnal. Universitas Diponegoro. Semarang
- Veno, A. (2016). Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Kinerja dan Diversifikasi.

_INTA	2017	86.51	5.43	0.30	0	0.18
_INTA	2018	86.51	5.76	0.30	0	0.37
_JPRS	2016	67.62	15.53	0.50	3	0.59
_JPRS	2017	67.62	15.53	0.50	3	0.02
_JPRS	2018	68.42	15.53	0.50	3	0.40
_KAEF	2016	90.03	0.27	0.60	3	1.14
_KAEF	2017	90.03	0.27	0.60	3	0.27
_KAEF	2018	90.03	0.27	0.60	3	0.44
_KBLM	2016	80.99	8.93	0.50	3	0.48
_KBLM	2017	81.33	8.93	0.50	3	0.43
_KBLM	2018	81.76	8.93	0.50	3	0.55
_LION	2016	57.7	0.18	0.33	3	0.19
_LION	2017	57.7	0.18	0.33	3	0.33
_LION	2018	57.7	0.23	0.33	3	0.06
_LMPI	2016	77.53	0.02	0.25	3	0.40
_LMPI	2017	77.53	0.02	0.25	3	0.26
_LMPI	2018	77.53	0.02	0.25	3	0.45
_LMSH	2016	32.2	25.6	0.33	3	0.49
_LMSH	2017	32.2	25.6	0.33	3	0.58
_LMSH	2018	32.2	25.6	0.33	3	0.48
_LTLS	2016	63.03	3.64	0.25	3	0.49
_LTLS	2017	63.03	3.64	0.25	3	0.54
_LTLS	2018	63.03	3.64	0.25	3	0.54
_MTDL	2016	12.93	1.71	0.33	3	0.29
_MTDL	2017	12.93	6.42	0.33	3	0.20
_MTDL	2018	12.93	10.07	0.33	3	0.20
_NIPS	2016	37.11	18.35	0.33	3	0.34
_NIPS	2017	37.11	18.35	0.33	3	0.31
_NIPS	2018	37.11	24.26	0.33	3	0.39
_PICO	2016	94.22	0.13	0.33	3	1.10
_PICO	2017	92.22	0.08	0.33	3	0.94
_PICO	2018	94.01	0.08	0.33	3	0.75
_PYFA	2016	53.85	23.08	0.33	3	0.34
_PYFA	2017	53.85	23.08	0.33	3	0.66
_PYFA	2018	53.85	23.08	0.33	3	0.73
_STTP	2016	60.39	12.51	0.33	3	1.06
_STTP	2017	56.76	0.02	0.33	3	0.58
_STTP	2018	56.76	7.4	0.33	3	0.73

GAMBAR 4.1



Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	KK	KI	KM	DKI	KA
Mean	0.794815	67.34728	6.823432	0.375309	2.851852
Median	0.530000	70.82000	0.690000	0.330000	3.000000
Maximum	4.700000	96.46000	35.14000	0.600000	4.000000
Minimum	-0.140000	12.93000	0.012000	0.200000	0.000000
Std. Dev.	0.797844	21.10393	9.989029	0.095970	0.853099
Skewness	2.663701	-0.583354	1.408670	0.550732	-2.630783
Kurtosis	11.50974	2.760138	3.773261	2.450028	9.733393
Jarque-Bera	340.1895	4.788251	28.80675	5.115465	246.4514
Probability	0.000000	0.091252	0.000001	0.077480	0.000000
Sum	64.38000	5455.130	552.6980	30.40000	231.0000
Sum Sq. Dev.	50.92442	35630.07	7982.456	0.736817	58.22222
Observations	81	81	81	81	81

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 7 (2020)

Tabel 4.2
Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: KK
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/20 Time: 17:15
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.823333	0.559548	3.258579	0.0017
KI	-0.002496	0.004796	-0.520396	0.6043
KM	-0.024932	0.009915	-2.514577	0.0140
DKI	0.935858	0.881155	1.062081	0.2916
KA	-0.365213	0.099497	-3.670609	0.0004
R-squared	0.225778	Mean dependent var		0.794815
Adjusted R-squared	0.185029	S.D. dependent var		0.797844
S.E. of regression	0.720260	Akaike info criterion		2.241331
Sum squared resid	39.42682	Schwarz criterion		2.389136
Log likelihood	-85.77390	Hannan-Quinn criter.		2.300632
F-statistic	5.540758	Durbin-Watson stat		0.374643
Prob(F-statistic)	0.000573			

Sumber : hasil pengolahan eviews 7 (2020)

Tabel 4.3
Fixed Effect Model

Dependent Variable: KK
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/20 Time: 17:16
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.827047	0.563124	3.244485	0.0018
KI	-0.002567	0.004829	-0.531611	0.5966
KM	-0.025172	0.009986	-2.520721	0.0139
DKI	0.946020	0.887123	1.066391	0.2897
KA	-0.365597	0.100131	-3.651186	0.0005

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.236567	Mean dependent var	0.794815
Adjusted R-squared	0.174667	S.D. dependent var	0.797844
S.E. of regression	0.724824	Akaike info criterion	2.276680
Sum squared resid	38.87738	Schwarz criterion	2.483608
Log likelihood	-85.20554	Hannan-Quinn criter.	2.359702
F-statistic	3.821766	Durbin-Watson stat	0.317751
Prob(F-statistic)	0.002257		

Tabel 4.4
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.522910	(2,74)	0.5950
Period Chi-square	1.136735	2	0.5664

Period fixed effects test equation:

Dependent Variable: KK

Method: Panel Least Squares

Date: 06/11/20 Time: 17:16

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.823333	0.559548	3.258579	0.0017
KI	-0.002496	0.004796	-0.520396	0.6043
KM	-0.024932	0.009915	-2.514577	0.0140
DKI	0.935858	0.881155	1.062081	0.2916
KA	-0.365213	0.099497	-3.670609	0.0004
R-squared	0.225778	Mean dependent var		0.794815
Adjusted R-squared	0.185029	S.D. dependent var		0.797844
S.E. of regression	0.720260	Akaike info criterion		2.241331
Sum squared resid	39.42682	Schwarz criterion		2.389136
Log likelihood	-85.77390	Hannan-Quinn criter.		2.300632
F-statistic	5.540758	Durbin-Watson stat		0.374643
Prob(F-statistic)	0.000573			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2020)

Tabel 4.5
Random Effect Model

Dependent Variable: KK
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/02/20 Time: 13:20
 Sample: 2016 2018
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 81
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.851811	0.167614	17.01415	0.0000
KI	1.64E-23	9.88E-13	1.66E-11	1.0000
KM	-9.80E-23	7.40E-13	-1.32E-10	1.0000
DKI	1.60E-23	5.95E-13	2.70E-11	1.0000
KA	-1.92E-21	1.05E-10	-1.83E-11	1.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.870957	1.0000
Idiosyncratic random		6.98E-12	0.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.000000	Mean dependent var	1.32E-11
Adjusted R-squared	-0.052632	S.D. dependent var	3.95E-12
S.E. of regression	4.05E-12	Sum squared resid	1.25E-21
F-statistic	0.000000	Durbin-Watson stat	0.000000
Prob(F-statistic)	1.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.000000	Mean dependent var	2.851852
Sum squared resid	58.22222	Durbin-Watson stat	0.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2010)

Tabel 4.6
Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.604469	3	0.2032

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KI	0.048306	0.002524	0.001106	0.1687
KM	0.013784	-0.011998	0.000550	0.2716
DKI	6.201634	0.909180	20.836428	0.2463

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KK

Method: Panel Least Squares

Date: 07/06/20 Time: 14:55

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 81

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.880021	3.212490	-1.519077	0.1349
KI	0.048306	0.034111	1.416115	0.1628
KM	0.013784	0.027450	0.502154	0.6177
DKI	6.201634	4.780135	1.297376	0.2003
KA	NA	NA	NA	NA

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.894794	Mean dependent var	0.794815
Adjusted R-squared	0.834971	S.D. dependent var	0.797844
S.E. of regression	0.324114	Akaike info criterion	0.862677
Sum squared resid	5.357560	Schwarz criterion	1.749510
Log likelihood	-4.938432	Hannan-Quinn criter.	1.218486
F-statistic	14.95734	Durbin-Watson stat	2.611179
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2020)

Tabel 4.7
Regresi Panel

Dependent Variable: KK
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/20 Time: 13:18
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.851852	1.99E-09	1.43E+09	0.0000
KI	6.99E-12	9.88E-13	7.071051	0.0000
KM	-6.02E-13	7.40E-13	-0.813815	0.4196
DKI	-4.54E-13	5.95E-13	-0.763599	0.4487
KA	1.38E-10	1.05E-10	1.313624	0.1950

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	1.000000	Mean dependent var	2.851852
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.853099
S.E. of regression	6.98E-12	Akaike info criterion	-48.25461
Sum squared resid	2.44E-21	Schwarz criterion	-47.33822
Log likelihood	1985.312	Hannan-Quinn criter.	-47.88694
F-statistic	3.98E+22	Durbin-Watson stat	1.539416
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.8
Uji Parsial

Dependent Variable: KK
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/20 Time: 17:15
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.823333	0.559548	3.258579	0.0017
KI	-0.002496	0.004796	-0.520396	0.6043
KM	-0.024932	0.009915	-2.514577	0.0140
DKI	0.935858	0.881155	1.062081	0.2916
KA	-0.365213	0.099497	-3.670609	0.0004

Sumber : Hasil pengolahan data views 7 (2020)

Tabel 4.9
Uji Simultan

Dependent Variable: KK
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/20 Time: 17:15
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81

R-squared	0.225778	Mean dependent var	0.794815
Adjusted R-squared	0.185029	S.D. dependent var	0.797844
S.E. of regression	0.720260	Akaike info criterion	2.241331
Sum squared resid	39.42682	Schwarz criterion	2.389136
Log likelihood	-85.77390	Hannan-Quinn criter.	2.300632
F-statistic	5.540758	Durbin-Watson stat	0.374643
Prob(F-statistic)	0.000573		

Sumber : Hasil pengolahan eviews 7 (2020)

Titik Persentase Distribusi t

$$d.f. = 1 - 200$$

Diproduksi oleh: Junaidi

<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80

77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010